

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan (*education*) Lengeveld dalam buku Piet A. Sahertian adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>1</sup>Tujuan pendidikan setiap Negara memiliki perbedaan sesuai pandangan hidup bangsa masing-masing. Sementara itu menurut Piet A. Sahertian, “pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa diabaikan, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia, juga merupakan modal dasar dalam pembangunan bangsa dan generasi berikutnya. Salah satu cara membentuk manusia melalui pendidikan yang berkualitas, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, yang demikian itu bukanlah hal yang mudah namun harus disertai dengan usaha dan kerja keras.

---

<sup>1</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 1.

<sup>2</sup> *Ibid.h 1.*

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina keperibadiannya. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan di kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogle* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.<sup>3</sup>

Menurut Imam Ghazali dalam buku Djamaluddin dan Abdullah inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga paling penting disini adalah pengamalan ajaran-ajaran mulia dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Sementara itu tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Islam sendiri Alquran adalah sumber utama dalam syariat Islam kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada RasulSaw. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadaNya, membawa manusia kejalan yang lurus, adil, istiqamah, mendidik hati, perasaan dan panca indera agar tunduk

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h 1.

<sup>4</sup>Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h 15.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II, Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h 76.

dan patuh kepada-Nya.<sup>6</sup> Dengan Alquran generasi muda tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, tidak hanya mampu menghancurkan budaya-budaya dan peradaban modern, tetapi dengan kebenaran Alquran anak-anak akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Alquran sebagai pedoman umat Islam yang utama, wajib bagi kita sebagai umat Islam untuk mempelajarinya, untuk mempelajari Alquran dan memahami isi kandungannya tentu saja dimulai dengan membaca Alquran, sesuai dengan hukum bacaan dan mampu mengenal tulisan Alquran.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam surah Al-Alaq 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ خُلِقَ ﴿٣﴾ أَفَلَمْ يَرَهُ إِذَا خُلِقَ مِنْ نَافِثَةٍ مِنْ سَائِلِمَةٍ ﴿٤﴾ أَفَلَمْ يَرَهُ إِذَا خُلِقَ مِنْ نَافِثَةٍ مِنْ سَائِلِمَةٍ ﴿٥﴾

أَلَّا كَرُمٌ ﴿٦﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٧﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٨﴾

Arti qalam pada surah Al-Alaq ayat 4 tersebut adalah “alat” tetapi yang dimaksud adalah hasil penggunaan alat tersebut yakni “tulisan”. Logisnya adalah

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-2, h 22.

<sup>7</sup> Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h 25.

<sup>8</sup> Maksum, *Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1989), h 24.

tulisan-tulisan tersebut yang terbaca dan yang dapat menghasilkan pelajaran.<sup>9</sup> Dengan demikian, dalam ayat ke 4 surah Al-Alaq ini Allah Swt. menegaskan bahwa Dia mengajar manusia melalui pena tersebut.

Dalam surah Al-Qalam ayat 1 Allah Swt. juga menegaskan betapa pentingnya pena menghasilkan pelajaran, itu semua dapat terlihat dari huruf sumpah yang terletak pada awal kalimat *qalam*. Di dalam Alquran Allah Swt. tidak pernah bersumpah dengan barang yang remeh, Dia selalu bersumpah dengan perkara yang hebat, seperti demi matahari, demi bulan, demi bintang, demi masa, demi malam dan demi waktu dhuha. Ini bermakna bahwa pena juga mempunyai nilai yang istimewa.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugrah Allah yang sangat besar. Dengan tulisan, satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikutnya, sehingga begitu penting alat tulis-menulis serta hasil tulisannya.<sup>10</sup>

Agama kita sangat menganjurkan dan mendorong kita mempelajari dan mengajarkan Alquran kepada generasi muslim, karena dengan mempelajari dan mengajarkannya terdapat kebahagiaan bagi kita di dunia dan di akhirat. Islam

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al Karim Tafsir Berdasarkan Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Yogyakarta, Pustaka Hidayah, 1997), Cet Ke 2, h 98.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *ibid*, h 99.

telah menjadikan sebaik-baik kaum muslim adalah mereka yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya.

Dalam hal mengajarkan Alquran bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga termasuk menulis Alquran bahkan yang lebih mendalam lagi yaitu memahami isi kandungan ayat-ayat Alquran. Kalau diibaratkan ilmu itu seperti air yang apabila tidak ditampung maka akan terus terbuang sia-sia. Seperti halnya dengan ilmu kalau tidak ditulis/dicatat maka akan mudah lupa. Dari kalimat tadi, kita memahamibetapa pentingnya kemampuan menulis untuk peserta didik, khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah, karena itu akan menentukan proses ke depannya di jenjang selanjutnya.

Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, baik yang formal maupun informal. Salah satu yang diajarkan di sekolah terutama sekolah yang berbasis agama Islam adalah diajarakannya cara menulis Alquran. Pembelajaran menulis ini dimulai pada sekolah tingkat dasar, yakni Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dan guru adalah orang yang paling berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Guru merupakan penyempurna belajar mengajar. Seorang guru harus meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan ketakwaan, keimanan dan akhlak mulia bagi guru itu sendiri dan juga peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik

dalam arti pertumbuhan dan perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>11</sup>

Seorang guru yang mempunyai keahlian mengajar yang bagus tentu mempunyai kreativitas mengajar yang baik hingga dapat memaksimalkan pengembangan diri siswa-siswanya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, peserta didik atau siswa adalah objek didik. Dia bukan hanya sekedar objek pendidikan yang siap di isi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru tetapi dia memiliki otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Pengembangan diri adalah pelayanan bantuan yang berhubungan dengan cara mengembangkan potensi diri sendiri yang mana belum tergalai secara maksimal. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru tetapi juga pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh guru yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di

---

<sup>11</sup>Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), h 73.

<sup>12</sup>Kunadar, *Guru profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 220.

sekolah atau di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>13</sup>

Di era modern ini, setiap lembaga pendidikan baik yang negeri maupun yang swasta berupaya untuk memfasilitasi lembaganya dengan mengadakan banyak kegiatan keterampilan dalam bentuk ekstrakurikuler yang beraneka ragam. Sekolah negeri dan agama seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap minggu yaitu kegiatan pramuka, futsal, teater, pencak silat dan seni menulis kaligrafi. Berbagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan upaya sekolah untuk menyalurkan bakat, minat siswa dan membantu memaksimalkan perkembangan siswa. Melihat dari aspek tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti salah satu bentuk ekstrakurikuler disekolah tersebut yaitu seni menulis dan melukis indah huruf-huruf Alquran atau yang biasa kita sebut dengan ekstrakurikuler kaligrafi.

Pada awalnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam ini sudah pernah ada kegiatan pembelajaran kaligrafi, pelajaran ini dianggap kurang penting dan hanya dijadikan selingan dalam pembelajaran bahasa Arab. Padahal seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya. Menulis huruf-huruf Alquran juga tidak kalah pentingnya dengan matapelajaran-matapelajaran lainnya, karena Alquran

---

<sup>13</sup>Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h 12,4.

adalah sebuah wahyu Allah yang indah, pedoman hidup semua kaum muslim sampai akhir zaman yang mana kita dituntut untuk mempelajari, memahami serta mengamalkannya.

Seiring berkembangnya kurikulum dan satuan mata pelajaran akhirnya pembelajaran kaligrafi ini dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler karena juga dianggap penting dalam mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam hal seni menulis dan melukis indah huruf-huruf Alquran.

Penjajakan awal penulis memperhatikan bahwa siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam sudah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi, akan tetapi masih terlihat juga beberapa siswa yang belum berkembang kemampuan, minat dan kreativitasnya dalam seni menulis dan melukis indah huruf-huruf Alquran tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa minat dan kreativitas adalah sesuatu yang berhubungan kalau tidak ada minat maka kreativitas tidak akan muncul begitupun sebaliknya, apabila anak sudah memiliki minat maka kreativitas mereka akan berkembang dengan sendirinya.

Peran guru ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kreativitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jika minat siswa sudah tumbuh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi maka kreativitas seni menulis siswa akan berkembang dengan adanya minat dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Melihat banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diraih pihak sekolah dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mendorong penulis untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung disekolah tersebut dengan judul:“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PEMURUS DALAM BANJARMASIN SELATAN” Hingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dari proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang diurai diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan?

### C. Definisi Operasional

Menghindari kesalahfahaman maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ialah proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>14</sup> Kata pelaksanaan yang dimaksudkan penulis disini adalah proses dari pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.
2. Kegiatan ialah aktifitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).<sup>15</sup> Kegiatan yang dimaksud penulis adalah aktifitas ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.
3. Ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran bisa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang

---

<sup>14</sup>Departemen Pedidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989).h 488.

<sup>15</sup>*Ibid.* h 276.

tertulis di dalam kurikulum.<sup>16</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang menjadi sarana dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam seni menulis indah huruf-huruf Alquran (kaligrafi) yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

4. Kaligrafi menurut KBBI adalah seni menulis indah dengan pena.<sup>17</sup> Selain itu kaligrafi merupakan salah satu jenis atau bagian dari ekstrakurikuler yang mana menjadi sarana meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menulis huruf-huruf Alquran. Kaligrafi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis atau bagian dari ekstrakurikuler yang mana menjadi sarana meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menulis huruf-huruf Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

---

<sup>16</sup>Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: CV Cahaya Agency, 2013), h 150.

<sup>17</sup>*Op.Cit.* h 380.

Jadi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam yang dimaksud oleh penulis adalah proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

Berkaitan dengan alasan yang dapat penulis kemukakan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya proses pengembangan kreativitas seni menulis siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
2. Sebenarnya kreativitas adalah sikap yang sudah ada dalam diri siswa sehingga penting adanya peran guru dalam mengembangkannya.
3. Mengingat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam adalah lembaga pendidikan yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mana dalam kegiatan tersebut bertujuan sebagai lembaga yang dapat menyalurkan bakat minat siswa sebagai sarana untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan kreativitas siswa. Perkembangan siswa adalah hal yang perlu diperhatikan karena kreativitas siswa akan tumbuh dari proses perkembangan siswa yang baik. Kreativitas siswa perlu diperhatikan karena darisana akan dapat difahami kehidupan siswa baik di dalam dirinya maupun di luar dirinya.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang ekstrakurikuler kaligrafi terutama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.
2. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna sebagai:

1. Bahan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan lagi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banjarmasin Selatan
2. Dengan adanya penelitian ini, maka setiap hal yang telah dihasilkan akan menjadi pelajaran yang berharga dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang berisikan tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah, ruang lingkup kaligrafi, kaligrafi Islam di Indonesia, ekstrakurikuler kaligrafi, dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bagi siswa.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian yang berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Simpulan dan saran-saran.